

STUDI SEKSUALITAS SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS GUNUNG INTAN KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Sekar Handayani ¹⁾, Eli Rahmawati ²⁾, Devi Agustria ³⁾

^{1,2)} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim , Jl. MT. Haryono Graha Indah No. 49 Balikpapan

³⁾ Mahasiswa jurusan kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim , Jl. MT. Haryono Graha Indah No. 49 Balikpapan

Email : sekarhandayani12@gmail.com

Abstract

During pregnancy, the pregnant women usually feel discomfort and less pleasure during sexual intercourse during pregnancy. The method used is a qualitative research, using a descriptive phenomenological approach. We use the population of married couples as a participants and informants, with the condition of the wife being pregnant in the working area of the UPT. Gunung Intan Health Center, Babulu District, North Penajam Paser Regency. The sampling technique used is judgment sampling (purposive sampling). The results showed that the husband's sexual function did not have a significant effect when the couple was pregnant, while the wife experienced sexual dysfunction during pregnancy. The husband's sexual function does not change when the couple is pregnant, while the wife experiences sexual dysfunction during pregnancy, i.e. the mother rarely has the desire to have sexual intercourse and often the mother refuses to do it, and the mother rarely climaxes and there are even mothers who never climax. during sexual intercourse during pregnancy.

Keywords: sexual function, husband and wife couple, pregnancy

Abstrak

Selama masa kehamilan ketidaknyamanan dan kurang nikmat saat berhubungan seksual umumnya sering terjadi. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif. Populasi adalah pasangan suami istri, dengan kondisi istri sedang dalam masa kehamilan yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Teknik pengambilan sampel dengan judgement sampling (purposive sampling). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa fungsi seksual pada suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan saat pasangan hamil, sedangkan pada istri mengalami disfungsi seksual selama masa kehamilan. Fungsi seksual pada suami tidak mengalami perubahan saat pasangan hamil, sedangkan pada istri mengalami disfungsi seksual selama masa kehamilan yaitu ibu jarang memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual bahkan sering kali ibu menolak melakukannya, dan ibu jarang terjadi klimaks bahkan ada ibu yang tidak pernah klimaks saat berhubungan seksual selama kehamilan.

Kata kunci : Fungsi seksual, suami istri, kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kejadian normal (fisiologis) yang dapat terjadi pada wanita dewasa dan merupakan suatu proses dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri yang dimulai dengan terjadinya konsepsi dan berakhir dengan

persalinan (Manuaba, 2014). Masa Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Susilawati., Karyanah., & Kusumapradja, 2014).

Beberapa penelitian telah melaporkan tentang pengabaian pasangan pria dan kemitraan non seksual antara pasangan selama kehamilan. Di Jepang, jumlah pasangan yang tidak melakukan hubungan seksual setelah kelahiran anak mereka meningkat (Saotome., Yonezawa., & Sukanuma, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan pada sekelompok wanita di Amerika hanya 21% yang mengalami atau sedikit menikmati kenikmatan seksual sebelum kehamilan, bahkan presentase wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada usia kehamilan minggu ke-12, dan 59% saat memasuki bulan kesembilan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1 dari 10 wanita tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan pada Trimester III, sepertiganya menjalani pantang seks dan 4 diantaranya melakukan hubungan seksual hingga melahirkan (Hety, 2016).

Jika angka-angka disfungsi seksual wanita di Turki (48,3%), Ghana (72,8%), Nigeria (63%), dan Indonesia (66,2%) itu dirata-ratakan kita dapatkan angka prevalensi sebesar 58,04%. Itu artinya lebih dari separuh kaum wanita

di dalam suatu negara berpotensi mengalami gangguan fungsi seksual (Magginetti & Pillsworth, 2020). Disfungsi seksual seringkali tidak disadari baik oleh pasien maupun klinisi, namun ternyata membawa dampak bagi kehidupan berumah tangga (Afriyanti, dkk. 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gunung Intan pada Tahun 2020 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 179 pasien ibu hamil. Telah dilakukan wawancara dengan 6 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Yang mana ibu memeriksakan kehamilannya tanpa didampingi suami karena suami ada yang sibuk bertani dan terbiasa hanya mengantar istri memeriksakan kehamilannya, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mendiskusikan masalah seksualitas kepada pasangannya dengan tenaga kesehatan atau bidan.

Didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan melakukan hubungan seksual sekedar melakukan kewajiban sebagai istri. Tidak ada gairah dalam melakukan hubungan seksual seperti sebelum hamil ataupun menikah. Adapula ibu yang tidak pernah

melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan, dengan alasan ibu dan suami cemas akan kehamilannya jika melakukan hubungan seksual dan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Namun demikian suami memaklumi hal tersebut. Ibu hamil mengeluh sudah tidak merasakan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan, sehingga melakukan hubungan seksual dengan terburu-buru tidak menikmati.

Dari semua ibu hamil yang diwawancarai 5 diantaranya tidak pernah konseling mengenai seksual selama kehamilan ketika melakukan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga kesehatan, ibu merasa malu untuk membicarakan hal tersebut dan sebenarnya ibu tidak mengetahui tentang seksual selama kehamilan. Hanya 1 ibu hamil yang pernah konseling terkait bagaimana seksual selama kehamilan, mengenai seksual yang dianjurkan selama kehamilan, frekuensi, posisi dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat topik tentang seksual pada masa kehamilan khususnya fungsi seksual sebagai penelitian. Penelitian ini meneliti

mengenai “Studi Fungsi Seksual Suami Istri pada Masa Kehamilan di UPT. Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri, dengan kondisi istri sedang dalam masa kehamilan yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan kriteria inklusi adalah pasangan suami istri yang mana istri sedang hamil yang tinggal bersama, usia 20- 45 tahun. Dan kriteria eksklusinya adalah pasangan suami istri, ibu hamil yang mengalami keguguran berulang, ibu hamil yang mengalami perdarahan, ibu hamil trimester ketiga dengan tanda-tanda awal persalinan, kehamilan kembar, dan penyakit menular seksual.

Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan judgement sampling (purposive sampling). Dengan jumlah sampel yakni 4 informan pasangan suami-istri yang akan diwawancarai tentang hubungan seksual selama kehamilan.

Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli Tahun 2021 hingga selesai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara secara mendalam (indepth interview) yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, dan telah dilakukan inform consent. Pengambilan data secara manual dengan menggunakan alat wawancara yaitu pulpen, buku, alat recording. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu kohort dan buku kua ibu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian daftar

pertanyaan terbuka sebagai panduan wawancara.

Peneliti menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Fenomena yang dialami tentunya beragam. Studi fenomenologis tentang fenomena dalam penelitian ini berusaha mengungkap fungsi seksual selama kehamilan pada pasangan suami istri. Dalam studi fenomenologis adalah mengungkap adanya pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap secara narasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 5-10 Juli 2021 di Puskesmas pembantu, Pos Bersalin Desa dan Puskesmas Gunung Intan bahwa telah dilakukan wawancara secara mendalam (indepth interview) terhadap 4 informan pasangan suami-istri yang telah diwawancarai tentang hubungan seksual selama kehamilan. Dimana sebelumnya informan telah melakukan persetujuan menjadi responden.

Karakteristik Kehamilan Pasangan

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Responden

DATA RESPONDEN					
Nomor Responden	Umur	Pekerjaan	Usia Kehamilan		Jumlah Kehamilan
			(minggu)		
01	Istri	19	IRT	32	G1P0A0
	Suami	21	Supir		
02	Istri	20	IRT	33	G1P0A0
	Suami	23	Petani		
03	Istri	30	IRT	20	G1P1A0
	Suami	32	Swasta		
04	Istri	39	IRT	11	G1P1A0
	Suami	48	Petani		

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa dari 4 pasangan informan telah mewakili sampel penelitian ini, yaitu ibu hamil Trimester I, II, dan III. Ibu primigravida dan multigravida.

2. Frekuensi Hubungan Seksual

Selama

Masa Kehamilan Pasangan

Variabel penelitian yang kedua adalah frekuensi hubungan seksual. Perubahan seksualitas terdiri dari empat subtema yaitu yang pertama perubahan frekuensi hubungan seksual, terdapat perubahan frekuensi hubungan seksual selama masa kehamilan. Diambil dari kutipan wawancara : *“Sudah beda bu pasti sebelum dan pas hamil sekarang, biasanya seminggu bisa 4-7 kali, sekarang sebulan 2-3 kali aja bu itu juga jarang-jarang”*, ungkap suami. (Responden 01, 8 Juli 2021).

Begitupun dengan informan lainnya dari kutipan wawancara : *“Saya juga jarang minta bu soalnya kasian istri dan bayi saya, pas awal hamil malah saya gak ada melakukan begitu bu takut. Sekarang hamil tua malah takut juga bu nanti bayinya keluar atau ada apa-apa udah hamil gede gini, yang aman menurut saya pas hamil 4-6 bulan*

aja baru saya begitu bu”, ungkap suami. (Responden 02, 8 Juli 2021).

Terdapat perubahan frekuensi hubungan seksual selama kehamilan. Empat partisipan menyatakan tidak melakukan hubungan seksual sama sekali pada awal kehamilan. Empat partisipan menyatakan lancar melakukan hubungan seksual pada trimester ke-2. Sedangkan pada trimester ke-3, 2 partisipan menyatakan absen melakukan hubungan seksual. Rata-rata frekuensi berhubungan seksual selama kehamilan ini dilakukan seminggu 2 kali, ada pula yang melakukan hubungan seksual 3 kali dalam sebulan, tidak seperti sebelum pasangan hamil dengan frekuensi 7 kali dalam seminggu atau hampir setiap hari.

3. Tingkat Kepuasan Seksual pada Pasangan Suami Istri pada Masa Kehamilan

Untuk mengetahui kepuasan dari pasangan diambil dari kutipan wawancara bahwa : *“Yah namanya perempuan kalo sudah merasa puas itu kayak gak minta lagi bu, keliatan dari mukanya senyum-senyum udah biasa aja, dari ekspresi gak minta lagi cukup sekali udah puas”*, ungkap suami. Lain hal dengan pengakuan istri bahwa

“Biasanya yah kalo sudah keluar gak minta lagi bu suami saya, keliatan sudah keluar sudah puas dari mukanya”. (Responden 02, 8 Juli 2021).

Diambil dari kutipan wawancara tentang bagaimana kualitas hubungan seksual selama kehamilan : *“Sebelum hamil saya masih bisa bolak balik istri saya bu (sambil tertawa), sekarang gak bisa lagi. Sekarang ini sudah gak pacaran, sudah nikah jadi gak terlalu mikir masalah begitu aja bu, kita mikir ke depannya untuk bayi sama istri saya. Ini juga bukan kehamilan yang pertama bu, jadi sudah banyak keluhan kehamilan kayak gampang capek, sakit pinggang, udah malas bu yang macam-macam”*, ungkap istri. (Responden 04, 10 Juli 2021)

Hubungan suami istri yang dilakukan menjadi tidak berkualitas selama pasangan hamil, tidak ada sensasi yang berbeda. Begitu pula dengan suami yang mengaku sudah puas, dilihat dari ekspresi wajah yang senyum-senyum dan sudah melakukan ejakulasi (keluarnya cairan semen dari kelamin pria).

4. Pengkajian Masalah pada Suami Istri Selama Masa Kehamilan

Berdasar hasil penelitian dengan 4 informan pasangan suami istri secara

garis besar membuahkan hasil yang sama. Berikut kutipan wawancara : *“Gak juga sih bu selama hamil ini, tapi kalo sebelum hamil yah bisa jadi rutinitas bu”*. (Responden 01, 8 Juli 2021). Kemudian pada informan yang lain mengatakan bahwa *“Rutinitas itu rutin begitu yah bu? Selama hamil sih gak bu malah jarang, kasian juga istri nanti kram perutnya dan bayi saya di dalam”*. (Responden 03, 9 Juli 2021).

Hubungan suami istri bukan merupakan rutinitas lagi selama pasangan hamil, karena kekhawatiran akan kehamilan istri. Lebih waspada dalam melakukan hubungan seksual, karena khawatir dengan janin dalam kandungan dan ibu mengaku mudah lelah. Semenjak istri hamil, suami tidak pernah memaksa untuk melakukan hubungan seksual. Pada trimester III, ibu sering mengeluh nyeri pinggang karena tubuh semakin berat sehingga mudah sesak.

5. Fungsi Seksual pada Suami Istri Selama Masa Kehamilan

Fungsi Seksual yang baik dari suami dan istri dapat dilihat dari dorongan seksual, ereksi, terjadi orgasme, dan terjadi ejakulasi. Merangsang pasangan saat ingin melakukan hubungan seksual ternyata

tidak ada kesulitan selama masa kehamilan, namun ada perbedaan sebelum hamil dan saat hamil yaitu hasrat ingin melakukan hubungan seksual.

Dikutip dari wawancara :
“Biasanya dipegang payudara, cium bibir sedikit merangsang bu, sekarang dipegang aja males”, ungkap istri. Tapi gak butuh yang ekstra sih bu untuk merangsang, tergantung maunya aja kalo lagi mau, mungkin banyak dosanya bu istri saya karena menolak terus bu (sambil ketawa)”, ungkap suami. (Responden 04, 10 Juli 2021). Cara merangsang suami dengan cara memegang alat vitalnya yaitu penis, sedangkan merangsang istri dengan mencium bibir dan leher.

Selama pasangan hamil cukup sekali dalam melakukan hubungan seksual tidak pernah berulang, untuk bisa terjadi ejakulasi bahwa suami konsentrasi penuh menikmati dunia seperti surga. Sedangkan istri mengaku bahwa jarang terjadi klimaks bahkan ada ibu yang tidak pernah klimaks saat berhubungan seksual selama kehamilan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan teori yang ada yaitu pada Trimester III atau mendekati

persalinan, libido menurun sehingga minat ibu untuk melakukan hubungan seksual menurun. Hal ini disebabkan antara lain rasa nyaman sudah jauh berkurang, pegal di punggung dan pinggang, tumbuh bertambah berat dengan cepat, nafas lebih sesak. Banyak istri saat hamil yang kurang bergairah, keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil dipengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita.

Selama kehamilan ibu merasakan perubahan dengan seksualitasnya yang meliputi: perubahan respon seksual, frekuensi seksual dalam aktivitas seksualnya (Hapsari & Sudarmiati, 2011). Penelitian lain menyebutkan perubahan seksual pada ibu hamil dipengaruhi oleh adanya perubahan fisik, hormonal, psikologis, sosial dan budaya (Isajeva et al, 2012). Senada yang ditulis oleh Johansen et al., (2018) yang menyatakan keadaan fisik seperti kehamilan, menyusui, menopause dan kondisi penyakit tertentu dapat menjadi hambatan untuk aktivitas seksual yang nyaman, meskipun individu sedang sangat menginginkannya.

Disfungsi seksual seringkali tidak disadari, namun ternyata membawa dampak bagi kehidupan berumah tangga

(Afriyanti, dkk. 2016). Seksualitas yang bermasalah dapat menjadi faktor penyebab retaknya hubungan perkawinan. Terdapat 4-28% suami berselingkuh selama kehamilan istri dan meningkatkan resiko penyakit menular seksual seperti infeksi HIV yang berdampak buruk bagi status kesehatan ibu hamil dan janinnya (Brtnicka, 2009).

Menurut Boyke mengatakan bahwa hubungan intim antara pasangan suami-istri tidak memiliki batasan baku terkait frekuensi, hal ini tergantung pada mood atau suasana hati dan keinginan mereka yang memang bersifat spontan. Pada saat hamil frekuensi dalam berhubungan seksualnya akan mengalami penurunan sekitar 1-2 kali/minggu. Hubungan seksual selama kehamilan dianggap aman dan tidak mempengaruhi kelahiran prematur pada ibu hamil kecuali ada komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu seperti *plasenta previa*, *abrupsis plasenta*, dan ketuban pecah dini selama kehamilan, serta komplikasi pada janin adalah janin gemeli dan riwayat kelahiran prematur dan keguguran. Adanya komplikasi ini membuat aktivitas seksual ibu dibatasi, selain itu aktivitas seksual pada ibu hamil juga dibatasi karena adanya

kelelahan, ketidaknyamanan serta adanya rasa takut dapat membahayakan janin (Dearden et al, 2018).

Jika dilihat pada penelitian lain yang relevan yaitu Lussy Giovani Cedli (2012) bahwa sebagian besar suami mengalami penurunan frekuensi hubungan seksual pada masa kehamilan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis mewawancarai pasangan suami istri bahwa suami mengatakan tidak ada perubahan yang signifikan saat pasangan hamil. Suami tetap memiliki hasrat atau keinginan dalam melakukan hubungan seksual, namun tidak memaksa istri. Pada pasangan atau istri yang sedang hamil sering kali tidak memiliki hasrat melakukan hubungan suami istri dan jarang terjadi klimaks bahkan ada ibu yang tidak pernah klimaks saat berhubungan seksual selama hamil. Memasuki trimester kedua ibu hamil sudah dapat beradaptasi dengan perubahan hormonnya sehingga ibu bisa menyesuaikan diri dengan keadaan kehamilannya, sehingga minat untuk berhubungan seksual menjadi pulih kembali seperti sebelum kehamilan (Lowdermilk et al, 2013).

Senada dengan penelitian yang dilakukan Vannier & Rosen (2017).

Bahwa pada trimester kedua perasaan ketidaknyamanan sudah bisa dikendalikan sehingga pada trimester ini keinginan untuk melakukan hubungan seksual lebih tinggi.

SIMPULAN

Berhubungan suami istri pada masa kehamilan bukan merupakan rutinitas seperti biasa, frekuensi dalam melakukan hubungan seksual selama pasangan hamilpun jarang dilakukan tidak sesering sebelum pasangan hamil. Semenjak istri hamil, suami tidak pernah memaksa untuk melakukan hubungan seksual. Frekuensi hubungan seksual selama kehamilan mengalami penurunan tidak seperti sebelum kehamilan.

Posisi yang banyak disukai ibu dalam berhubungan seksual saat hamil yaitu posisi ibu di bawah, dengan posisi suami agak duduk tidak menekan perut ibu, kemudian posisi ibu miring dengan suami berada di belakang ibu. Saat pasangan hamil, suami merasa kurang bebas dalam posisi selama melakukan hubungan seksual.

Sebenarnya tidak ada perubahan yang signifikan terhadap tingkat kepuasan seksual pada suami, hanya saja pada istri mengalami perubahan dalam melakukan hubungan seksual

selama kehamilan. Yaitu ibu jarang bahkan ada yang tidak pernah mengalami klimaks selama berhubungan seksual. Lain hal dengan suami yang mengatakan biasa saja, suami tetap memiliki hasrat, tidak ada kesulitan untuk klimaks.

Masalah yang dialami oleh 4 informan pasangan suami-istri ini sama, yaitu suami merasa takut melakukan hubungan seksual apalagi jika terlalu sering seperti sebelum hamil, takut terjadi apa-apa pada janin yang ada dalam perut ibu. Juga apa yang dirasakan oleh pasangan selama hamil dengan berbagai keluhan seperti sesak, mudah lelah, malas melakukan hubungan seksual menjadi alasan untuk jarang melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

Namun dalam segala hal terkait hubungan seksual selama pasangan hamil, dapat disimpulkan bahwa fungsi seksual pada suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan saat pasangan hamil, sedangkan pada istri mengalami disfungsi seksual selama masa kehamilan yaitu ibu jarang memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual bahkan sering kali ibu menolak melakukannya, dan ibu jarang terjadi klimaks bahkan ada ibu yang tidak

pernah klimaks saat berhubungan seksual selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2018) 'Jurnal Mitrasedhat, Volume VIII Nomor 2, November 2018 ISSN 2089-2551', Mitra Sehat, VIII(November), pp. 389–399.
- Alazizah, S. zakiya muna (2017) 'Terhadap Frekuensi Hubungan Seksual Pada Wanita Menopause', (April).
- Budiarti, A., Afyanti, Y. and Asih, I. D. (2012) 'Pengalaman Seksualitas Perempuan Selama Masa Kehamilan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), pp. 179–184. doi: 10.7454/jki.v15i3.25.
- Cedli, L. G. (2012) 'Fungsi Seksual Suami selama Masa Kehamilan Pasangan', Universitas Indonesia.
- Dharma, K. K. (2017) *Metode Penelitian Keperawatan*. Edisi Revi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Febriyanti, N., Suwarni, A. and Rahayu, L. (2016) 'Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Istri dalam Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester III di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Daerah Sidolaju Ngawi', *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8.
- Hety, D. S. (2016) 'Persepsi Ibu Primigravida tentang Hubungan Seksual selama Kehamilan Trimester III di Poli Hamil Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek', *Hospital Majapahit*, 8(1), pp. 94–101.
- Krejčová, L. et al. (2020) 'Kamasutra in Practice: The Use of Sexual Positions in the Czech Population and Their Association With Female Coital Orgasm Potential', *Sexual Medicine*, 8(4), pp. 767–776. doi: 10.1016/j.esxm.2020.07.003.
- Kualitatif, P. P. (2016) 'PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF St. Suwarsono', *Jurnal Pengantar Penelitian Kualitatif*, 1–8, pp. 1–8.
- Magginetti, J. and Pillsworth, E. G. (2020) 'Women's sexual strategies in pregnancy', *Evolution and Human Behavior*, 41(1), pp. 76–86. doi: 10.1016/j.evolhumbehav.2019.10.001.
- Maiti and Bidinger (1981) 'No Title No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nindia & Yuni. (2015) 'Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta'.
- Panjalu CHt, A. (2014) *Hypnoseology*. Available at: [https:// books.google.co.id/books?id=bPInDAAAQBAJ&lpg=PA112&dq=fungsi seksual reproduksi wanita &hl=id&pg=PA10#v=onepage&q=fungsi seksual reproduksi wanita&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bPInDAAAQBAJ&lpg=PA112&dq=fungsi%20seksual%20reproduksi%20wanita&hl=id&pg=PA10#v=onepage&q=fungsi%20seksual%20reproduksi%20wanita&f=false).
- Purwatiningsih, Rahmat, N. (2016) 'Studi Deskriptif Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil tentang Aktifitas Seksual Selama Kehamilan'. Yogyakarta.

- Puspitasari, U. I. et al. (2020) 'K ETIDAKNYAMANAN K ELUHAN P USING P ADA I BU H AMIL DI', 11(2), pp. 108–114.
- Rahmawati, lisa dan M. prihatin ningsih (2017) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8 NO 1(February), pp. 1–9.
- Ramadhani, H. S. R. (2018) 'Perbandingan Domain Disfungsi Seksual Pada Wanita Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Gisting Kabupaten Tanggamus Comparison of Domain Sexual Disfungsi On Women Hormonal Contraception Acceptor In Puskesmas Gisting Tanggamus District', *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Bagian Biomedik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Lampung 3Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*, 7, pp. 62–67.
- Retno Nurazizah (2017) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Suami tentang Berhubungan Seks selama Kehamilan Di BPS Ny. Erna Eny Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri', *Jurnal Kesehatan*, 1(1), pp. 14–21.
- Rustikayanti, N., Kartika, I. and Herawati, Y. (2016) 'Perubahan Psikologis pada Ibu Hamil Trimester III', 39(1004), p. 321. doi: 10.1016/S0140-6736(02)76616-6.
- Saotome, T. T., Yonezawa, K. and Suganuma, N. (2018) 'Sexual Dysfunction and Satisfaction in Japanese Couples During Pregnancy and Postpartum', *Sexual Medicine*, 6(4), pp. 348–355. doi: 10.1016/j.esxm.2018.08.003.
- Susilawati, Karyanah, Y. and Kusumapradja, R. (2014) 'Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas balaraja kabupaten tangerang banten', *Jurnal inohim*, 2(2), pp. 82–89.
- Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K. and Astiti, D. P. (2016) 'Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif', *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, p. 42.
- Peters, L., Ivens, B. S., & Pardo, C. (2020). Identification as a challenge in key account management: Conceptual foundations and a qualitative study. *Industrial Marketing Management*, 90, 300-313.
- Nelson, J. (2017). Using conceptual depth criteria: addressing the challenge of reaching saturation in qualitative research. *Qualitative research*, 17(5), 554-570.
- Magginetti, J., & Pillsworth, E. G. (2020). Women's sexual strategies in pregnancy. *Evolution and Human Behavior*, 41(1), 76-86.
- Brown, H. L., & McDaniel, M. L. (2008). A review of the implications and impact of pregnancy on sexual function. *Current Sexual Health Reports*, 5(1), 51-55.
- Dearden, L., Bouret, S. G., & Ozanne, S. E. (2018). Sex and gender differences in developmental programming of metabolism. *Molecular metabolism*, 15, 8-19.

- Hapsari, V. D., & Sudarmiati, S. (2011). Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tangerang. *Jurnal Ners*, 6(1), 76-84.
- Isajeva, J., Šilkūnas, M., Drašutienė, G. S., & Bartkevičienė, D. (2012). Features of the sexual life during pregnancy. *Acta medica lituanica*, 19(2), 67-74.
- Johansen, C. B., Jimenez-Solem, E., Haerskjold, A., Sand, F. L., & Thomsen, S. F. (2018). The use and safety of TNF inhibitors during pregnancy in women with psoriasis: a review. *International journal of molecular sciences*, 19(5), 1349.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, M. C. (2013). *Maternity Nursing-Revised Reprint*. Elsevier Health Sciences.
- Rudge, C. V., Calderon, I. M., Dias, A., Lopes, G. P., Barbosa, A. P., Maestá, I., ... & Rudge, M. V. (2009). Design and validity of a questionnaire to assess sexuality in pregnant women. *Reproductive Health*, 6(1), 1-6.
- Vannier, S. A., & Rosen, N. O. (2017). Sexual distress and sexual problems during pregnancy: associations with sexual and relationship satisfaction. *The journal of sexual medicine*, 14(3), 387-395.